

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Teori konstruksi sosial dikemukakan oleh Peter L Berger dan rekannya Thomas Luckman. Teori ini berawal dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruksi kognitif. Dalam filsafat, konstruktivisme telah muncul sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia dan sejak Plato menemukan akal budi dan ide. Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann, teori konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Pemikiran Berger dan Luckman banyak dipengaruhi dengan pemikiran sosiolog lain seperti pemikiran Alferd Schutz tentang fenomenologi, pemikiran Max Weber tentang makna-makna subjektif, Emile Durkheim dan Talcott Parsons mengenai struktur, pemikiran Karl Marx mengenai dialektika, dan pemikiran Herbert Mead mengenai interaksi simbolik. Teori konstruksi mengandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaannya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Oleh karena konstruksi sosial merupakan sosiologi pengetahuan maka implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Sosiologi pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat.

Sosiologi pengetahuan, yang dikembangkan Berger dan Luckmann, mendasarkan pengetahuannya dalam dunia kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai kenyataan. Bagi mereka, kenyataan kehidupan sehari-hari dianggap menampilkan diri sebagai kenyataan *par excellence* sehingga disebutnya sebagai kenyataan utama (paramount). Berger dan Luckmann menyatakan dunia kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Maka itu, apa yang menurut manusia nyata ditemukan dalam dunia kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan seperti yang dialaminya.

Dunia kehidupan sehari-hari yang dialami tidak hanya nyata tetapi juga bermakna. Kebermaknaannya adalah subjektif, artinya dianggap benar atau begitulah adanya sebagaimana yang dipersepsi manusia. Misalnya, Bali dalam masyarakat modern campur-aduk, itulah kenyataannya yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat modern berarti masyarakat yang mengalami modernitas. Modernitas merupakan gejala sejarah atau fenomena sosial. Sebagai fenomena sosial, modernitas memang tidak terelakkan. Bagi Berger, modernitas dipengaruhi oleh kapitalisme, yang tumbuh dalam waktu yang lama.¹¹

Menurut Berger dan Luckman, masyarakat merupakan suatu kenyataan yang subjektif sekaligus suatu kenyataan yang objektif. Masyarakat dipandang sebagai sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari dalam diri manusia, namun masyarakat juga terlihat berada di luar diri manusia. Sehingga manusia merupakan substansi yang mampu membentuk dan menentukan seperti apa rupa suatu masyarakat dan masyarakat dapat menjadi pembentuk kepribadian manusia.¹²

Manusia berbeda dengan binatang. Binatang telah dibekali insting oleh Tuhan, sejak dilahirkan hingga melahirkan sampai mati. Manusia secara biologis dan sosial

¹¹ I. B. Putera Manuaba., Memahami Teori Konstruksi Sosial. *Masyarakat Kebudayaan Politik*, Th XXI. Vol 21, No 3, 2008

¹² Dr. Argyo Demartoto, M.Si., *Teori Sosiologi Modern*. Universitas Sebelas Maret. April 2013

terus tumbuh dan berkembang, karenanya ia terus belajar dan berkarya membangun kelangsungannya. Upaya menjaga eksistensi itulah yang kemudian menuntut manusia menciptakan tatanan sosial. Jadi, tatanan sosial merupakan produk manusia yang berlangsung terus menerus sebagai keharusan antropologis yang berasal dari biologis manusia. Tatanan sosial itu bermula dari eksternalisasi, yakni; pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya.

Masyarakat sebagai realitas obyektif menyiratkan pelembagaan di dalamnya. Proses pelembagaan diawali oleh eksternalisasi yang dilakukan berulang-ulang sehingga terlihat polanya dan dipahami bersama- yang kemudian menghasilkan pembiasaan (*habitualisasi*). *Habitualisasi* yang telah berlangsung memunculkan pengendapan dan tradisi. Pengendapan dan tradisi ini kemudian diwariskan ke generasi sesudahnya melalui bahasa. Disinilah terdapat peranan di dalam tatanan kelembagaan, termasuk dalam kaitannya dengan pentradisian pengalaman dan pewarisan pengalaman tersebut. Jadi, peranan mempresentasikan tatanan kelembagaan atau lebih jelasnya; pelaksanaan peranan adalah representasi diri sendiri. Peranan mempresentasikan suatu keseluruhan rangkaian perilaku yang melembaga, misalnya peranan hakim dengan peran-peran lainnya di sektor hukum.

Masyarakat sebagai kenyataan subyektif menyiratkan bahwa realitas obyektif ditafsiri secara subyektif oleh individu. Dalam proses menafsiri itulah berlangsung internalisasi. Internalisasi adalah proses yang dialami manusia untuk 'mengambil alih' dunia yang sedang dihuni sesamanya. Internalisasi berlangsung seumur hidup melibatkan sosialisasi, baik primer maupun sekunder. Internalisasi adalah proses penerimaan definisi situasi yang disampaikan orang lain tentang dunia institusional. Dengan diterimanya definisi-definisi tersebut, individu pun bahkan hanya mampu

mamahami definisi orang lain, tetapi lebih dari itu, turut mengkonstruksi definisi bersama. Dalam proses mengkonstruksi inilah, individu berperan aktif sebagai pembentuk, pemelihara, sekaligus perubah masyarakat.¹³

Jadi, inti dari gagasan yang disampaikan oleh Berger dan Luckman adalah melihat sosiologi ilmu pengetahuan (*science*) dan melihat masyarakat. Dalam melihat masyarakat Berger dan Luckman membaginya dalam masyarakat sebagai realitas objektif dan masyarakat sebagai realitas subjektif. Melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antitesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah proses dimana individu berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dalam momen adaptasi tersebut sarana yang digunakan bisa berupa bahasa maupun tindakan yang disesuaikan dengan dunia sosio-kulturalnya. Eksternalisasi merupakan suatu usaha ekspresi diri pada manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Lingkungan yang ada di sekitar manusia, juga akan mempengaruhi eksternalisasi. Pada momen ini, terkadang dijumpai individu yang mampu beradaptasi dan juga mereka yang tidak mampu beradaptasi.

2. Objektivikasi

Objektivikasi adalah proses dimana individu berusaha untuk berinteraksi dengan dunia sosio-kulturalnya. Didalam objektivikasi, realitas sosial tersebut seakan-akan berada di luar diri manusia. Ia menjadi relitas objektif, sehingga dirasakan ada dua realitas yakni realitas diri yang subjektif dan realitas yang berada diluar diri yang objektif. Dua realitas tersebut membentuk jaringan intersubjektif melalui proses

¹³ Aimie Sulaiman,. Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Jurnal Society*, Vol 6, No 1, Juni 2016

pelembagaan atau institusional. Pelembagaan atau institusional yaitu proses untuk membangun kesadaran menjadi tindakan. Didalam proses pelembagaan tersebut, nilai-nilai yang menjadi pedoman didalam melakukan interpretasi terhadap tindakan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan.

3. Internalisasi

Internalisasi adalah proses individu melakukan identifikasi diri didalam dunia socio-kulturalnya. Melalui internalisasi, individu akan menyerap nilai-nilai yang ada dimasyarakat yang nantinya akan diserap kedalam diri individu. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.¹⁴

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis

¹⁴ Dr. Argyo Demartoto, M.Si., *Teori Sosiologi Modern*. Universitas Sebelas Maret. April 2013

web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.

2. Jenis-jenis Media Sosial

- a. Aplikasi media sosial berbagi video (Video Sharing). Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah. Ada beberapa program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni YouTube, Vimeo , TikTok dan DailyMotion.
- b. Aplikasi media sosial mikroblog. Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah Facebook. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yakni Twitter dan Tumblr.
- c. Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial. Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni Facebook, Google Plus, serta Path.
- d. Aplikasi berbagi jaringan profesional. Para pengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain LinkedIn, Scribd dan Slideshare.
- e. Aplikasi berbagi foto. Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak

menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarakan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr dan Instagram.¹⁵

C. TikTok

TikTok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke teman-teman di sosial media dan pengguna Tiktok lainnya. Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan tarian, gaya bebas, video unik dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreatifitas penggunanya menjadi konten kreator atau bisa di bilang juga sebagai Tiktokers.

Tiktokers adalah suatu individu yang melakukan suatu kegiatan seperti membuat video unik di Tiktok dan membuat dirinya bisa dikenal sehingga memiliki banyak pengikut di Tiktok dan membuat dirinya menjadi terkenal karena video-video yang dibuat sangat kreatif, unik dan juga menginspirasi. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau dari pengguna lain.

¹⁵ Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, Jouke J Lasut,. Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, Vol 2, No 1, Tahun 2022

Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Cina yakni Zhang Yiming. aplikasi Tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Tiktok yang kita kenal seperti sekarang awalnya tidak muncul sebagai Tiktok. Pada September 2016 perusahaan asal Cina yakni Byte Dancemeluncurkan aplikasi video pendek bernama Douyin. Dalam waktu 1 tahun Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Akibat meroketnya popularitas, Douyin melakukan ekspansi ke luar Cina dengan nama baru yang lebih dikenal yaitu Tiktok. Meskipun Negara Cina yang membuat aplikasi Tiktok tetapi bukan mereka yang banyak mengunduh dan menggunakan aplikasi tersebut.

Selain itu aplikasi Tiktok ini dapat menjadi sebuah wadah informasi Seperti mendapat ilmu dengan menonton video tentang pengetahuan dunia dan juga bisa menghibur para penonton yang sedang mengalami tekanan. di aplikasi Tiktok ada sebuah kata yang sering digunakan para Tiktokers yaitu FYP (For You Page). FYP yang di maksud adalah halaman utama dari Tiktok yang menampilkan konten saat pertama kali membuka aplikasi Tiktok dan akan muncul video yang bertuliskan FYP. Aplikasi Tiktok ini bisa juga digunakan untuk mempromosikan bisnis seperti membuat video yang kreatif agar supaya menarik pelanggan. Namun disisi lain terdapat kelemahan dari Tiktok yaitu banyak masyarakat yang sering salah menggunakan aplikasi tersebut dengan sembarangan sehingga video negatif sering bermunculan di Tiktok.¹⁶

D. Generasi Z

¹⁶ Armylia Malimbe, Fonny Waani, Evie A.A. Suwu,. Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, Vol 1, No 1, Tahun 2021

Generasi Z (Gen Z) adalah kelompok demografi masyarakat yang hidup sebelum generasi alfa dan setelah generasi milenial lahir. Generasi Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1997 dan berakhir pada tahun 2012 dimana fase ini menunjukkan kemajuan sosioekonomi yang lebih stabil dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Generasi ini memiliki nama lain seperti *iGeneration* karena sangat akrab dengan dunia digital. Pada tahun ini generasi tertua mereka berumur 28 tahun dan yang paling muda berumur 13 tahun. Hal ini berarti mereka berada pada rentang usia remaja awal dan dewasa awal.¹⁷

Adanya kemajuan teknologi di era generasi Z juga mendapat respon baik terutama dalam hal pendidikan. Hal ini dikarenakan perbedaan antara generasi Z dengan generasi lainnya menjadikan konsep pendidikan generasi sebelumnya tidak akan cocok jika diterapkan di era generasi Z, seperti pada saat dunia mengalami dampak covid-19 yang saat mempengaruhi pembelajaran menjadikan teknologi sangat diperlukan guna tetap mengadakan pembelajaran. Dengan adanya teknologi berupa internet memudahkan para remaja untuk memasuki situs pembelajaran secara online. Serta memudahkan pengajar untuk membuat bahan ajar agar lebih mudah efektif. Selain itu, dengan adanya teknologi juga memudahkan dalam berhubungan dengan komunikasi yang cepat.¹⁸

E. Identitas Diri

Erikson menjelaskan bahwa identitas diri merupakan perasaan yang subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial. Seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang

¹⁷ Rusdan Kamil, Laksmi,. Generasi Z, Pustakawan, dan Vita Activa Kepustakawanan. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi Special Issue Festschrift for Blasius Sudarsono 2023*

¹⁸ Sofiana Dewi, Ira Windi Ristianti, Sri Widiani,. Generasi Z Dalam Memanfaatkan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, No 1, Tahun 2022

yang sama. Sehingga orang lain yang menyadari kontinuitas karakter tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut.¹⁹

Menurut Waterman, Identitas diri berarti diri sendiri memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang jelas yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan nilai dan kepercayaan yang ingin dicapai serta nilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup.²⁰

Menurut James Marcia, mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, akan membuat individu semakin sadar akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalankan kehidupannya. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri.²¹

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa identitas diri merupakan perkembangan pemahaman diri seseorang yang membuat individu semakin sadar akan kemiripannya dan keunikan dari orang lain dan akan memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup seseorang.

¹⁹ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B Adelar, et.al (Jakarta: Erlangga), 340

²⁰ Jess Feist, Gregory J. Feist., *Teori Kepribadian*. Terj. Handrianto (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 305

²¹ Ita Novita Purba, "Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet" (skripsi, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara, 2011),